

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Traceability adalah sistem pencatatan yang digunakan untuk melacak aliran produk proses produksi atau rantai pasokan (Golan et al, 2004). Sistem ini penting karena dapat membantu mengurangi resiko dan biaya terkait kontaminasi produk (Hobbs, 2003). Biaya yang dimaksud adalah biaya keamanan atau kegagalan kualitas, dimana biaya ini akan menyebabkan adanya penarikan produk (*recall*) yang tentu saja mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan. Sistem *traceability* sangat cocok digunakan pada industri makanan karena produk pangan lebih rentan rusak karena adanya pencampuran/kontaminasi dibandingkan dengan produk lain (Golan et al., 2004).

Senneset menyatakan bahwa untuk mencapai *chain traceability*, identitas unit yang dapat dilacak harus dicatat pada penerimaan dan pengiriman, dan bahwa ketertelusuran internal memerlukan pencatatan semua transformasi selama produksi proses (Senneset et al., 2007). Kemampuan untuk memantau seluruh rantai pasok diperoleh eh dengan memastikan pengamatan dua fungsi utama: pelacakan dan penelusuran (Pizzuti et al, 2013). *Traceability* adalah kemampuan untuk menemukan asal dan karakteristik suatu produk dari satu atau beberapa kriteria tertentu yang digunakan untuk menemukan sumber masalah kualitas. *Traceability* juga merupakan kemampuan untuk menemukan lokasi produk dari satu atau beberapa kriteria tertentu, ini digunakan dalam kasus penarikan kembali produk (Kallel & Benaissa, 2011; Caporale et al., 2001).

Menghadapi sejumlah kasus terkait keamanan, industri pangan harus melakukan inovasi berkelanjutan untuk melakukan ketelusuran dalam *supply chain* (Wang & Li, 2007; Bertolini et al., 2006). Kompleksitas sistem ini bervariasi dari kertas sederhana sistem perekaman ke informasi berbasis komputer yang kompleks, metode teknologi dengan sistem yang paling canggih termasuk teknologi biologi

(Wang & Li, 2006). Perkembangan teknologi diharapkan mampu meningkatkan akurasi dan efisiensi dari sistem *traceability*.

Traceability digunakan untuk menjamin keamanan serta membangun kepercayaan dari *customer*. Metodologi yang digunakan adalah pengelolaan *food supply chain* melalui peraturan/standar atau sertifikasi serta mencatat operasi logistik dan proses produksi melalui *food traceability* yang memberikan transparansi pelacakan informasi kedepan atau kebelakang (Hong et al., 2011). Untuk melakukan *traceability*, terdapat banyak cara dan perlakuan yang berbeda terhadap produk pangan. Produk pangan dengan rentan terkontaminasi atau terdapat pencampuran didalamnya harus dibuat sistem *traceability* yang detail dan rinci, sehingga jaminan produk pangan pada konsumen akan tinggi. Dalam studi ini, akan dilakukan *literature review* pada tiga sektor bahan pangan yakni peternakan, pertambakan, dan perkebunan. Studi ini akan membantu pembaca untuk dapat memahami tentang *food traceability* pada tiga sektor bahan pangan berbeda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dibahas pada sub-bab latar belakang, maka pertanyaan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan penggunaan *traceability* yang digunakan pada sektor peternakan, pertambakan, dan perkebunan?
2. Apa dampak penggunaan teknologi *traceability* pada sektor peternakan, pertambakan, dan perkebunan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah, berikut merupakan tujuan dilakukannya penelitian :

1. Mengetahui perbedaan penggunaan *traceability* pada sektor peternakan, pertambakan, dan perkebunan.

2. Mengetahui dampak penggunaan teknologi *traceability* pada sektor peternakan, pertambakan, dan perkebunan.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi garis besar/*outline* tentang keseluruhan isi tulisan. Isi sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Didalam pendahuluan berisi empat sub-bab yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. Pada pendahuluan, diberikan penjelasan tentang apa yang mendasari dibuatnya *literature review*.

Bab 2 : Dasar Teori

Pada bab ini diuraikan dasar-dasar teori yang dapat menunjang topik atau masalah yang diangkat. Didalamnya terdapat kerangka teoretis yang akan mempermudah penjelasan *literatur review*.

Bab 3 : Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan cara melakukan *literature review* untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab 4 : Pembahasan dan Diskusi

Pada bab ini akan dipaparkan penjelasan dari literatur yang telah di-*review*. Setelah itu, akan didiskusikan dengan tujuan menguraikan manfaat penelitian lebih terfokus.

Bab 5 : Kesimpulan

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan seluruh isi tulisan serta memberikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.